

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENGUATAN KESIAPSIAGAAN PRA BENCANA BANJIR KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Iqram Rosadi

NPP.30.1340

Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik Pembimbing

Skripsi: Dra. Rusmini, M.MPd

ABSTRACT

Problem Statement/Backgroud (GAP): The author focuses on Kendari City which is an area where floods often occur due to high rainfall, high tides which are also caused by humans, namely, unplanned development, narrowing of river flows and uncontrolled urban development. pay attention to the drainage system **Objective:** The purpose of this research is to find out what strategies are being carried out by the Regional Disaster Management Agency in Strengthening Pre-Flood Disaster Preparedness in Kendari City and to find out what are the obstacles and solutions in strengthening pre-flood preparedness in Kendari City. **Method:** Research This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through observation, documentation and in-depth interviews (7 people) with related parties. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the Kendari City Regional Disaster Management Agency has developed a strategy and collaborated with relevant agencies/OPDs in pre-flood disaster preparedness But the implementation and implementation of this strategy has not been carried out optimally. Budget limitations, lack of facilities and infrastructure and the number of Regional Disaster Management Agency personnel is still minimal. **Conclusion:** The pre-flood disaster preparedness strategy made by BPBD has gone well, it is recommended to improve this strategy there is a renewal of facilities and infrastructure related to pre-flood disasters then an increase in the budget for pre-flood disaster preparedness activities.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada Kota Kendari yang merupakan wilayah sering terjadi banjir yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, pasang air laut yang tinggi kemudian disebabkan juga oleh manusia yaitu, pembangunan yang tidak terencana, penyempitan aliran sungai dan pembangunan perkotaan yang tidak memperhatikan system drainase **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penguatan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir di Kota Kendari dan untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi dalam penguatan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Kota Kendari. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam (7 orang) dengan pihak yang terkait. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari telah membuat strategi dan bekerjasama dengan instansi/OPD yang terkait dalam kesiapsiagaan pra bencana banjir Tetapi dalam penerapan dan pelaksanaan

strategi tersebut belum dilakukan secara maksimal. Keterbatasan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana serta jumlah personal Badan Penanggulangan Bencana Daerah masih minim. **Kesimpulan:** Strategi kesiapsiagaan pra bencana banjir yang dibuat oleh BPBD telah berjalan dengan baik, untuk meningkatkan strategi tersebut disarankan adanya pembaharuan sarana dan prasarana terkait pra bencana banjir kemudian penambahan anggaran dalam kegiatan kesiapsiagaan pra bencana banjir.

Kata Kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, BPBD

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Banjir adalah suatu kejadian atau peristiwa dimana suatu kawasan tergenang air dengan debit yang sangat besar. Banjir artinya ancaman alam yang paling sering terjadi serta paling merugikan, baik dari segi humanisme maupun ekonomi IDEP, 2007. Terjadinya banjir mengakibatkan kerugian secara material dan non material bagi warga, diantaranya menyebabkan kerugian ekonomi kerusakan rumah dan isi barang yang terdapat didalam tempat tinggal ataupun sarana dan prasarana lainnya. Banjir juga dapat membuat masyarakat kesulitan air bersih, meluapnya air ke pemukiman juga bisa menyebabkan. ketersediaan air higienis berkurang baik untuk diminum maupun untuk kebutuhan lain sehari harinya. Selain itu dampak dari air banjir bisa membuat minimnya air higienis sehingga menyebabkan persoalan kesehatan, contohnya penyebaran endemi penyakit yg rentan terhadap anak-anak serta lanjut usia. Tenggelamnya pemukiman masyarakat karena banjir yang cukup besar mengharuskan masyarakat untuk mengungsi ke daerah yg lebih aman. Selain itu juga, banjir membuat jalanan tergenang air yang kemudian berdampak pada kemacetan sehingga mengganggu aktivitas masyarakat. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab pada penyelenggaraan penanggulangan bencana. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang undang nomor 27 tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana. Penyelenggaraan. penanggulangan. bencana. merupakan. serangkaian upaya yang mencakup penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bahaya, kegiatan pencegahan bahaya, tanggap darurat, dan rehabilitasi. Tujuan diselenggarakannya penanggulangan bencana yaitu , berdasarkan. kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial. Dalam hal ini penanggulangan bencana memberikan perlindungan kepada masyarakat terkait ancaman dari bencana yang dilaksanakan secara terstruktur, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari tentang rekap bencana banjir tahun 2017 2020 curah hujan yang begitu tinggi di Kota Kendari mengakibatkan banjir. Salah satu yang menjadi penyebab banjir adalah saluran drainase yang belum maksimal, sebab air yang meggenang adalah air yang tidak mendapatkan saluran. Dalam menangani banjir di Kota Kendari, Badan Penanggulangan Bencana Daerah BPBD Kota Kendari terus melakukan kordinasi dengan instansi terkait dalam pembenahan infrastruktur untuk mencegah bencana banjir. Kota Kendari dilewati delapan aliran sungai yang semuanya bermuara di Teluk Kendari, sehingga menjadi daerah titik rawan banjir. Pemerintah melalui BNPB melakukan normalisasi beberapa sungai yang lain, kemudian BPBD Kota Kendari melakukan tugas administrasi dan monitoring. Dalam Buku Manajemen Strategis (J. David Hunger & Thomas L. Wheelen :32) Pengambilan keputusan strategi ialah kelompok orang – orang yang terlibat langsung dalam proses manajemen strategis, Dalam proses ini terdapat pengamatan langsung dilihat dari segi lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang kemudian merumuskan strategi dari apa

yang diamati dan mengimplementasikan tujuan kemudian mengeluarkan strategi serta kebijakan

1.2.Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang telah disajikan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi yang dilakukan BPBD dalam penguatan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Kota Kendari ?
2. Apa saja yang menjadi faktor hambatan BPBD dalam kesiapsiagaan pra bencana banjir ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan BPBD dalam mengatasi faktor penghambat pada kesiapsiagaan pra bencana banjir ?

Banjir adalah hal yang menjadi momok dalam kehidupan sebab dapat datang tanpa di undang sehingga membuat kepanikan kepada masyarakat setempat khususnya dalam hal ini masyarakat kota Kendari. sehingga diperlukan strategi untuk Kesiapsiagaan pra bencana banjir yang perlu diperhatikan oleh semua masyarakat terutama oleh badan terkait yakni BPBD.

Tetapi, bukan berarti hal tersebut tidak memiliki hambatan hambatan dalam melakukan strategi - strategi tersebut yang mana pastinya akan memiliki hal-hal atau faktor yang dapat menghambat strategi dalam rangka kesiapsiagaan pra bencana banjir oleh BPBD selalu badan yang mengurus penanggulangan bencana di daerah khususnya dalam hal ini daerah kota Kendari.

Sehingga hal tersebut diperlukan lah suatu upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut baik yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maupun oleh BPBD selaku badan terkait. upaya-upaya mengatasi tersebut diperlukan agar strategi yang sudah dibuat terlebih dahulu menjadi dapat dilaksanakan sehingga tidak ada strategi yang tidak terealisasikan oleh badan penanggulangan bencana daerah selaku badan atau organisasi yang membuat strategi-strategi tersebut. 1)

1.3.Penelitian Terdahulu

Deskripsi penelitian sebelumnya adalah serangkaian perbandingan yang dilakukan penulis kepada peneliti terdahulu sehingga dapat menemukan kebaharuan dari yang diteliti. Penelitian terdahulu membantu penulis untuk memposisikan penulisan serta menunjukkan keaslian karya dari penulis.

penulis menemukan persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya antara lain pada penelitian yang dilakukan Miskiyah Tamar Khidmah (2021) Persamaan dari penelitian ini adalah masalah yang dihadapi yaitu banjir mengganggu aktivitas masyarakat kemudian terdapat perbedaan pada penulisan tersebut, yaitu metode yang digunakan kuantitatif dan menggunakan metode video animasi untuk mengedukasi masyarakat dalam menghadapi masalah banjir.

Penulis kedua oleh Adelia Arfiani (2015) memiliki persamaan yang terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir kemudian terdapat beberapa perbedaan dari penulis sebelumnya yang terletak pada subjek penulis dan metode yang digunakan penulisan yang dilakukan oleh adelia adalah masyarakat sebagai

subjek dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir dengan menggunakan metode penulisan kuantitatif sedangkan penulis mengambil BPBD sebagai subjek dalam penulisan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Penulis ketiga yg dilakukan saudara Faktul Fikri Dkk (2021) memiliki persamaan Permasalahan terkait banjir dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan BPBD sebagai subjek dalam penulisan sedangkan perbedaannya adalah situasi dan kondisi dalam menghadapi bencana banjir dimana penulis mengahdapi bencana banjir di era pandemi covid – 19 .

Sugiyono (2010 : 54) Landasan teoretis adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, pengertian, dan proporsi yang yang disusun secara sistematis, dalam penulisan yang akan dilakukan tidak bisa dilepaskan dari penulisan terdahulu. Landasan teoretis ini diharapkan dapat menjadi pedoman sebagai pengetahuan bagaimana Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penguatan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.4.Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi BPBD dalam melakukan penguatan kesiapsiagaan pra bencana banjir di daerah kota kendari. Selain itu, penggunaan metode yang digunakan yakni menggunakan mix methods yang berbeda dari yang lainnya yakni menggunakan pandangan dari teori yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger serta melandaskan pada teori Sugiono (2010: 54)

1.5.Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sebagai pra bencana banjir oleh BPBD, untuk mengetahui faktor penghambat yang timbul dalam pelaksanaan strategistrategi tersebut, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor hambatan dari strategi yang telah dibuat oleh BPBD.

II.Metode

Pada penulisan ini penulis menggunakan teori strategi dari Wheelen dan Hunger (2004:32): dengan dimensi sebagai berikut. Dalam pengambilan keputusan dalam strategi terdiri dari Pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, Evaluasi dan Pengendalian.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode pendekatan kualitatif dan operasionalisasi serta kuantitatif.

Dan juga menggunakan 2 sumber data yakni data primer dan sekunder. dan juga menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan informan.

Serta dalam proses pengumpulan data, ada 3 teknik yaitu wawancara yang dilakukan kepada informan yang faktual dan terpercaya agar informasi sesuai yang terjadi dilapangan, obsevasi yang dilakukan oleh penulis langsung untuk melihat keadaan dilapangan, dan yang terakhir adalah dokumentasi yang dilakukan untuk mencari data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi yang dilakukan oleh BPBD dalam penguatan kesiapsiagaan pra bencana banjir Kota Kendari. Dari proses menganalisis tersebut terciptalah hasil dari hal tersebut, berikut pembahasannya adalah

3.1 Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penguatan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir di Kota Kendari

Dalam menangani bencana banjir tentu saja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari memiliki strategi agar dapat mengurangi terjadinya bencana banjir yang dapat menyebabkan kerusakan, kehilangan harta benda, bahkan dapat menyebabkan kematian, oleh karena itu tidak terlepas dari dimensi dari pengamatan lingkungan, dimensi Perumusan Strategi, dimensi Implementasi strategi, dan dimensi Evaluasi dan Pengendalian. Dalam hal ini penulis menguraikan dimensi – dimensi tersebut dari hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan

3.2 Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Kendari sangat penting dilakukan karena informasi tentang kondisi lingkungan dapat membantu dalam mengevaluasi potensi risiko bencana banjir di wilayah tertentu.

Data seismik: Data seismik seperti gempa bumi dan aktivitas gunung berapi dikumpulkan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya bencana seperti tsunami. Selain itu juga pengamatan lingkungan dapat dilakukan berdasarkan waktu kejadian bencana dan berdasarkan lokasi bencana.

Data satelit: Data satelit dapat digunakan untuk memantau keadaan lingkungan dari udara seperti kondisi hutan, daerah rawan longsor, daerah rawan banjir, dan daerah yang rentan terhadap bencana alam lainnya.

Data dan informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan lingkungan ini kemudian digunakan untuk membuat prediksi dan peringatan dini terhadap kemungkinan terjadinya bencana banjir.

Selain itu, Pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Kendari juga dilakukan berdasarkan lokasi dan waktu kejadian. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih detail dan spesifik terkait kondisi lingkungan di wilayah tertentu pada saat tertentu.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengamatan lingkungan berdasarkan yang dilakukan oleh BPBD Kota Kendari berdasarkan lokasi dan waktu kejadian:

- Pengamatan lingkungan berdasarkan lokasi

BPBD Kota Kendari melakukan Pengamatan lingkungan berdasarkan lokasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi tentang kondisi lingkungan di wilayah tertentu, seperti topografi, jenis tanah, vegetasi, dan potensi risiko bencana.

- Pengamatan lingkungan berdasarkan waktu kejadian

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di BPBD Kota Kendari, penulis mengambil kesimpulan bahwa Pengamatan lingkungan berdasarkan waktu kejadian dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi tentang kondisi lingkungan pada saat terjadinya bencana., pengamatan terhadap tinggi muka air sungai saat terjadi banjir, atau pengamatan terhadap

intensitas curah hujan saat terjadi longsor. Kota Kendari menjadi salah satu daerah yang merupakan rawan terjadinya bencana alam dan non alam karena disebabkan oleh alih fungsi lahan dari masyarakat yang tidak melihat aturan – aturan yang ada sehingga dapat terjadinya pengurangan daerah serapan yang kemudian dapat berpotensi menyebabkan banjir. Dengan melakukan pengamatan lingkungan berdasarkan waktu kejadian, BPBD Kota Kendari dapat membuat analisis dan evaluasi terhadap kondisi lingkungan pada saat terjadinya bencana, sehingga dapat diambil langkah-langkah penanggulangan bencana yang tepat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih detail dan akurat tentang kondisi lingkungan di wilayah tertentu pada saat terjadinya bencana.

Dengan melakukan pengamatan lingkungan yang lebih spesifik dan detail, BPBD dapat membuat analisis yang lebih akurat terhadap risiko bencana di wilayahnya, dan dapat menentukan strategi dan langkah-langkah yang lebih efektif dalam penanggulangan bencana.

- **Pengkajian Kerentanan Banjir**

Pengkajian ini dilakukan agar dapat menentukan potensi kerugian dan penduduk terpapar yang ditimbulkan dari bencana banjir. S.Sos selaku kasi pencegahan mengatakan;

“Untuk sistem peringatan dini tentang banjir belum ada, jadi kami berkoordinasi dengan BMKG dan kepala – kepala daerah untuk memberi tahu kepada masyarakat dengan cara memberikan informasi cuaca gelap kemungkinan akan turun hujan lebat dan akan terjadi banjir”

- **Sumber Daya**

Sumber daya merupakan hal yang sangat penting dalam penanggulangan bencana, termasuk di BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah).

3.3 Dimensi Perumusan Strategi

Dalam konteks penanggulangan bencana, perumusan strategi merupakan proses yang melibatkan berbagai pihak seperti BPBD, lembaga pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait terkait dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi bencana

- **Misi**

Dalam merumuskan suatu strategi untuk kesiapsiagaan BPBD Kota Kendari dalam menghadapi banjir harus sesuai dengan Misi dari BPBD Kota Kendari

- **Tujuan**

Tujuan BPBD Kota Kendari dalam menangani banjir di Kota Kendari adalah untuk mengurangi risiko banjir dan dampak negatifnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Beberapa tujuan khusus yang dapat dicapai oleh BPBD Kota Kendari dalam menangani banjir antara lain:

- **Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat:** BPBD Kota Kendari bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir, baik melalui sosialisasi, edukasi, maupun pelatihan terkait penanggulangan bencana.
- **Menyiapkan sumber daya yang memadai:** BPBD Kota Kendari berusaha menyiapkan sumber daya yang memadai dalam menghadapi banjir, seperti peralatan dan fasilitas penanggulangan bencana, termasuk alat pemantau dan prediksi cuaca, pompa air, serta kendaraan dan transportasi.

- Menyediakan bantuan pascabanjir: BPBD Kota Kendari bertujuan untuk memberikan bantuan pascabanjir kepada masyarakat yang terdampak banjir, seperti pemberian bantuan sembako, obat-obatan, dan perlengkapan kebersihan.

Dalam menjalankan tujuannya, BPBD Kota Kendari bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

- Strategi

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh BPBD Kota Kendari dalam kesiapsiagaan menghadapi pra bencana banjir antara lain:

1. Dengan adanya sistem peringatan dini yang baik, BPBD dapat memberikan informasi dan instruksi yang tepat waktu kepada masyarakat, sehingga dapat meminimalisasi risiko bencana. **Pelibatan Masyarakat:** BPBD Kota Kendari melibatkan masyarakat dalam program-program kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana, seperti dengan memberikan pelatihan, sosialisasi, dan simulasi. Dengan melibatkan masyarakat, BPBD melakukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. **Koordinasi dan Kolaborasi:** BPBD Kota Kendari meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat, baik dalam hal persiapan maupun tanggap darurat. Hal ini akan mempermudah tugas BPBD dalam menangani bencana banjir secara efektif dan efisien. Dengan melakukan strategi-strategi tersebut, BPBD Kota Kendari dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi pra bencana banjir dan meminimalisir risiko bencana serta dampak negatif yang ditimbulkan pada masyarakat dan lingkungan.

- Kebijakan

Kebijakan yang dimaksud adalah Tindakan yang dilakukan oleh BPBD dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya agar dapat mencapai tujuan tertentu yang disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia. Kebijakan tersebut berupa peraturan, standar, pedoman, atau instruksi yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan suatu kegiatan dan tindakan. Kebijakan dibuat berdasarkan hasil dari pengamatan dan penilaian dari situasi dan masalah yang telah dihadapi, kemudian berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai

3.4 Implementasi Strategi implementasi strategi adalah tahap penting dalam pelaksanaan rencana strategi yang telah dirumuskan.

Implementasi strategi BPBD Kota Kendari dalam menghadapi banjir memerlukan koordinasi yang baik antara seluruh pihak terkait dan perencanaan yang matang untuk memastikan keberhasilan dalam menghadapi bencana.

- BPBD Kota Kendari telah melakukan sosialisasi tentang hasil, manfaat, tujuan dari program dan kegiatan Sekolah dan Madrasah Aman Bencana (SMAB).

3.5 Evaluasi dan Pengendalian

Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Penerapan Sumur Resapan dan Biopori. Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup berupa penerapan sumur resapan dan/atau biopori untuk bencana banjir. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Kendari perlu menyusun kebijakan penerapan sumur resapan dan/atau biopori untuk bencana banjir.

Kemudian dalam Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Perlindungan Daerah Tangkapan Air. Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum

memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup terkait perlindungan daerah tangkapan air. Dengan demikian diharapkan dapat menurunkan frekuensi dan luasan banjir dalam setahun terakhir sebagai upaya peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Restorasi Sungai Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup, seperti restorasi sungai sebagai upaya peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Kendari perlu menyusun kebijakan tentang pengelolaan dan pemantauan area hulu DAS yang didukung oleh kerjasama seluruh pihak terkait untuk upaya pengelolaan dan pemantauan terpadu area hulu DAS untuk pengurangan risiko bencana banjir bandang di Kota Kendari

Pembangunan/Revitalisasi Tanggul, Embung, Waduk dan Taman Kota di Daerah Berisiko Banjir. Kota Kendari belum memiliki kebijakan mitigasi struktural bencana banjir melalui kegiatan revitalisasi waduk/tanggul dan taman kota. Oleh karena itu, dalam upaya mitigasi struktural bencana banjir pemerintah atau pun pemangku kepentingan perlu menyusun kebijakan revitalisasi waduk/tanggul, embung, dan taman kota.

3.6 Faktor hambatan BPBD dalam kesiapsiagaan pra bencana banjir

Masih banyak daerah yang belum memiliki biofori dan banyak daerah resapan yang tertutup tanah ataupun sampah sehingga menjadi tersumbat dan menyebabkan banjir akibat kurangnya daerah resapan menghambat air mengalir dan proses kesiapsiagaan pra bencana banjir belum maksimal dilakukan hal ini senada dengan hal yang disampaikan oleh Ibu Yulianti D,S.Sos selaku kasi pencegahan pada tanggal 24 januari 2023 mengatakan:

“Lubang resapan buatan di Kendari ini masih sangat minim sehingga sering terjadi banjir kendala dari pembuatan biopori adalah kurangnya anggaran APBD yang diberikan oleh, jadi Ketika pembuatan daerah resapan air tidak merata, dari pihak BPBD sendiri membuat daerah resapan air bersama dengan PUPR di daerah dataran rendah yang berisiko tinggi terjadinya banjir daerah dataran rendah tersebut antara lain kecamatan Kendari, kecamatan Kendari barat, dan kecamatan puwatu”

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa dalam penguatan kesiapsiagaan terhadap pra bencana banjir di Kota Kendari ini diperlukan mitigasi secara struktural berupa pembuatan daerah lubang resapan air agar dapat mengurangi luapan air hujan maupun air laut yang merambat ke daratan yang dapat menyebabkan banjir

Dalam Evaluasi dan pengendalian terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kota Kendari telah dituliskan dalam Laporan Akhir Potensi dan Kajian Risiko Bencana Kendari Tahun 2019 dalam evaluasi ini. Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Penerapan Sumur Resapan dan Biopori. Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup berupa penerapan sumur resapan dan/atau biopori untuk bencana banjir. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Kendari perlu menyusun kebijakan penerapan sumur resapan dan/atau biopori untuk bencana banjir.

Kemudian dalam Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Perlindungan Daerah Tangkapan Air. Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup terkait perlindungan daerah tangkapan air. Dengan demikian diharapkan dapat menurunkan frekuensi dan luasan banjir

dalam setahun terakhir sebagai upaya peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Restorasi Sungai Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup, seperti restorasi sungai sebagai upaya peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Kendari perlu menyusun kebijakan tentang pengelolaan dan pemantauan area hulu DAS yang didukung oleh kerjasama seluruh pihak terkait untuk upaya pengelolaan dan pemantauan terpadu area hulu DAS untuk pengurangan risiko bencana banjir bandang di Kota Kendari

Pembangunan/Revitalisasi Tanggul, Embung, Waduk dan Taman Kota di Daerah Berisiko Banjir Kota Kendari belum memiliki kebijakan mitigasi struktural bencana banjir melalui kegiatan revitalisasi waduk/tanggul dan taman kota. Oleh karena itu, dalam upaya mitigasi struktural bencana banjir pemerintah atau pun pemangku kepentingan perlu menyusun kebijakan revitalisasi waduk/tanggul, embung, dan taman kota. Kebijakan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan di Kota Kendari, terutama di area berisiko banjir

Perlindungan daerah tangkapan air ini merupakan upaya untuk menjaga kualitas dan kuantitas air dalam suatu wilayah tangkapan air yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negative kegiatan manusia pada kualitas dan kuantitas air di wilayah tangkapan air. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti masih banyak masyarakat yang membuang sampah dan limbah di daerah tangkapan air selain itu kurangnya penyediaan infrastruktur yang mendukung pengelolaan air, seperti tanggul, waduk, bendungan dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa selain dari faktor alam ataupun hujan deras yang menjadi penyebab banjir ada juga penyebab dari manusia itu sendiri kemudian kurangnya pembangunan infrastruktur yang mendukung pengelolaan air ini menjadi penyebab terjadinya banjir.

- Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup melalui restorasi sungai sebagai upaya peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir.

3.7 Upaya yang dilakukan BPBD Kota Kendari untuk mengatasi hambatan dalam penguatan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir di Kota Kendari

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Laode Tisa, S.Sos selaku Kasi kesiapsiagaan pada tanggal 24 Januari 2023 beliau sampaikan :

“Dalam mengatasi hambatan mengenai daerah resapan biopori ini kami melakukan penyuluhan – penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sumur resapan dan biopori kemudian kami melakukan perencanaan, pemilihan lokasi yang tepat, pelaksanaan yang tepat, dan memberikan contoh pemeliharaan yang baik sehingga penerapan sumur resapan dan biopori ini meningkatkan efektivitas dalam mengatasi masalah banjir”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh narasumber dalam penerapan sumur resapan dan biopori ini BPBD melakukan penyuluhan mengenai pentingnya resapan dan biopori kemudian BPBD juga bekerjasama dengan stakeholder seperti pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan organisasi lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap sumur resapan dan biopori sehingga strategi yang dilakukan ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan BPBD dalam pra bencana banjir di Kota Kendari

2. Dengan demikian diharapkan dapat menurunkan frekuensi dan luasan banjir dalam setahun terakhir sebagai upaya peningkatan efektivitas. Untuk mengatasi hal tersebut BPBD melakukan sosialisasi dan penyuluhan, serta melakukan rehabilitasi lahan. Kemudian BPBD melakukan peningkatan sistem pengelolaan air yang efisien serta mengatur penggunaan air secara bijak dan melakukan pengendalian sungai serta memantau cuaca di daerah tangkapan air. Hal ini sejalan dengan wawancara yang disampaikan ibu Yulianti D, S.sos sebagai kasi pencegahan mengatakan :

“Dalam mengurangi dampak dari banjir melalui perlindungan daerah tangkapan air pemerintah Kota Kendari belum Menyusun kebijakan perlindungan daerah tangkapan air sehingga BPBD melakukan upaya preventif dalam mengurangi dampak banjir dengan c, seperti membuat tanggul atau bendungan. Selanjutnya, kami bekerjasama dengan BMKG Kota Kendari dalam pemantauan cuaca dan kondisi hidrologi di daerah tangkapan air sehingga kami dapat memberikan peringatan dini dan Tindakan preventif terhadap potensi terjadinya banjir”

Hasil dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi masalah perlindungan daerah tangkapan air ini BPBD memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai hal tersebut dan BPBD juga bekerja sama dengan stakeholder yaitu PDAM dan BMKG guna menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Kota Kendari. Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Restorasi Sungai

Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di BPBD Kota Kendari, menyimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut BPBD Kota Kendari melakukan Evaluasi kondisi sungai, melakukan kegiatan penanaman vegetasi, peningkatan kapasitas saluran, Rehabilitasi riparian zone, membangun bendungan, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Kesimpulan yang disampaikan oleh penulis senada dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2023 kepada ibu Yulianti D, S.sos sebagai kasi pencegahan mengatakan;

“Dalam upaya mengurangi dampak banjir melalui restorasi sungai ini, BPBD melakukan evaluasi kondisi sungai untuk mengetahui kondisi sungai dan menentukan Tindakan restorasi yang diperlukan. Setelah evaluasi kami melakukan penanaman vegetasi di sepanjang sungai untuk menahan erosi dan membantu mengurangi debit air saat terjadi hujan lebat.”

IV. KESIMPULAN

1. Strategi Badan Penanggulangan Bencana dalam penguatan kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir di Kota Kendari belum sepenuhnya maksimal. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari, BPBD melakukan pengamatan lingkungan yang bekerja sama dengan OPD dan instansi terkait. Dalam hal ini BPBD bekerja sama dengan BMKG untuk melakukan pengamatan lingkungan melalui data cuaca dan iklim, hidrologi, seismik, satelit dan informasi lainnya yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya bencana banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari belum memiliki sistem peringatan dini, sehingga kesulitan untuk memperingatkan masyarakat akan terjadinya banjir.

BPBD Kota Kendari kekurangan anggaran dalam melaksanakan gladi pelatiahin dalam kesiapan menghadapi banjir sehingga belum maksimal dilakukan

BPBD telah melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tetapi belum maksimal diterapkan oleh masyarakat, sehingga tidak munculnya kemandirian masyarakat dalam menangani bencana banjir

2. Faktor Penghambat yang dialami Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari dalam penguatan kesiapsiagaan pra bencana banjir adalah sebagai berikut.

a. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari belum memiliki kebijakan penerapan sumbu resapan atau biopori

b. Kemudian dalam Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Perlindungan Daerah Tangkapan Air. Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup terkait perlindungan daerah tangkapan air

c. Pengurangan Frekuensi dan Dampak Bencana Banjir melalui Restorasi Sungai Pemerintah maupun komunitas di Kota Kendari belum memiliki kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup

3. Upaya Yang Dilakukan BPBD Kota Kendari

a. BPBD melakukan penyuluhan mengenai pentingnya resapan dan biopori kemudian BPBD juga bekerjasama dengan stakeholder seperti pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan organisasi lingkungan

b. penerapan sumbu resapan dan biopori ini BPBD melakukan penyuluhan mengenai pentingnya resapan dan biopori kemudian BPBD juga bekerjasama dengan stakeholder seperti pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan organisasi lingkungan

c. melakukan Evaluasi kondisi sungai, melakukan kegiatan penanaman vegetasi, peningkatan kapasitas saluran.

Keterbatasan Penelitian: Peneliti memiliki keterbatasan dengan jumlah narasumber sehingga penelitian ini tidak mendapatkan data sepenuhnya dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian ini

Arah Masa Depan Penelitian (*Future work*): Peneliti menyadari dalam penelitian ini merupakan penemuan awal. Oleh karena itu peneliti menyarankan penelitian lanjutan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi terutama dalam kesiapsiagaan pra bencana banjir khususnya di Kota Kendari

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana BPBD Kota Kendari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Hunger J. David. 2013. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Andi

Sugiyono. 2010. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

B. JURNAL

Arfiani, A. (2015). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN KAMPUNG MELAYU KECAMATAN JATINEGARA JAKARTA TIMUR, 1-57.

Fikri,A.F.,Maarif,S.,Widana,I.K.,&Tyas,T.H.(2020).KESIAPSIAGAAN PEMERINTAH KABUPATEN BREBES DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DIMASA PADEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(2), 335-342.

Tamar, M. , Romadoni, S. , & Rini, P. S. (2021). EDUKASI KESIAPSIAGAAN BANJIR DI KELURAHAN SILABERANTI LORONG DAHLIA PALEMBANG. *Khidmah*, 3(1), 234-242.

C. PERATURAN PERUNDANG – UNDANGAN

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana

Bencana,B.N.P (2008). Pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana. *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor, 4.*

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana

Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari

